

Hubungan Stres Mahasiswa Tahun Pertama dengan Nilai Blok Biomedik 1 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2022

The Relationship between First Year Student Stress and Biomedical Block 1 Scores in Yarsi University Faculty of Medicine Students Class of 2022

Reval Setya Aji Budiman¹, Karina Dewi², Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden : revalsetyaaji30@gmail.com

KATA KUNCI Stres, Stresor, Nilai blok, Biomedik, Mahasiswa Tahun Pertama.

ABSTRAK Peralihan dari Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menuju Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi terutama Fakultas Kedokteran menimbulkan banyak tuntutan yang mampu mengakibatkan timbulnya stres. Hasil riset menunjukkan jika stres mampu menyebabkan gejala somatik serta emosional yang dapat berefek negatif terhadap prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan guna menyelidiki apakah ada korelasi stres mahasiswa tahun pertama terhadap nilai blok Biomedik 1 di FK Universitas YARSI angkatan 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Metode penarikan sampel dilaksanakan menggunakan total sampling yang di sederhanakan melalui rumus slovin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS-42, MSSQ, dan data nilai blok. Uji hipotesa yang dipakai ialah pengujian *chi-square* yang mempunyai nilai signifikansi $p < 0.05$. Hasil dari uji riset ini diperoleh sampel dengan jumlah 171 individu. Hasil riset diperoleh mahasiswa tahun pertama mempunyai tingkat stres normal 37%, stres ringan 25%, stres sedang 27%, stres berat 9%, dan stres sangat berat 2%. Hasil ujian blok Biomedik 1, yang lulus 82%, dan tidak lulus 18%. IRS menjadi stressor terbanyak masuk ke dalam golongan stressor sedang, dan DSR menjadi stresor yang paling banyak ada dalam kategori stressor ringan. Berlandaskan atas pengujian *chi-square* diperoleh p value 0.541. Kesimpulan penelitian ini adalah tak ada korelasi yang berarti diantara stres mahasiswa tahun pertama terhadap nilai blok Biomedik 1.

KEYWORDS *Stress, Stressors. The Value of The Block, Biomedik, First Year Students*

ABSTRACT *The transition from high school students to students at universities, especially medical faculties, raises many demands that can cause stress. The research results show that stress can cause somatic and emotional symptoms which can have a negative effect on academic achievement. This research aims to find out whether there is a relationship between first year student stress and Biomedical Block 1 scores at FK YARSI University class of 2022. The research method used is cross-sectional. The sampling method was carried out using total sampling which was simplified using the Slovin formula. Data collection used the DASS-42 questionnaire, MSSQ, and block value data. The hypothesis test used is the chi-square test with a significance value of $p < 0.05$. The results of this research test obtained a sample of 171 people. The research results showed that first year students had normal stress levels of 37%, mild stress 25%, moderate stress 27%, severe stress 9%, and very severe stress 2%. Biomedical block 1 exam results, 82% passed, and 18% failed. IRS is the biggest stressor in the moderate stressor category, and DSR is the biggest stressor in the mild stressor category. Based on the chi-square test, the p value was 0.541. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between first year student stress and Biomedical Block 1 values.*

PENDAHULUAN

Masuk ke dalam dunia perguruan tinggi ialah sebuah transformasi besar dalam kehidupan individu, yakni peralihan dari seorang siswa sekolah menengah atas (SMA) menjadi mahasiswa baru dalam perguruan tinggi. Dalam masa transisi, siswa mendapatkan bermacam-macam tuntutan serta tugas perkembangan baru (Rindang G dkk, 2006). Selain itu siswa wajib menyesuaikan adanya perubahan budaya, gaya hidup, perubahan lingkungan, alhasil siswa terpaksa harus beradaptasi dan mengatasinya, sehingga kelangsungan pendidikan pun berlangsung secara baik (Erlina, 2012). Pada teori psikologi perkembangan, siswa adalah remaja akhir serta dewasa awal. Sebuah panggung yang diberikan anggapan

penuh dengan bermacam-macam permasalahan serta ketegangan. Bermacam-macam perubahan yang mereka rasakan serta setelah itu makin banyak tuntutan yang diterima menimbulkan berbagai permasalahan (Erlina, 2012).

Tingkat stres mahasiswa kedokteran sudah dipelajari di beragam universitas secara global. Sebuah riset yang dilaksanakan dalam kawasan Asia, Tehran University of Medical Sciences (TUMS) di Iran, membuktikan bahwa 284 mahasiswa (83%) alami stres. Sumber stres yang terbanyak dilaporkan mahasiswa adalah disaat ujian (64%) (Somaieh B et al, 2015). Di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, banyak mahasiswa tahun pertama yang memperoleh gelar

blok pertama bidang biomedis tidak mendapatkan nilai yang memuaskan berdasarkan observasi umum. Hanya sedikit siswa yang mendapat nilai A. perihal tersebut memiliki kemungkinan selaras terhadap teori diatas yang menyatakan jika mahasiswa baru condong alami stres yang mampu mempengaruhi nilai akademik mereka. Berlandaskan atas penjelasan diatas maka periset (peneliti) memiliki ketertarikan guna melaksanakan riset mengenai korelasi stres terhadap hasil belajar jurusan biomedik 1 dalam mahasiswa tahun pertama FK YARSI angkatan 2022.

Pengertian stres sesungguhnya sangatlah bervariasi, hal ini membuktikan jika stres merupakan permasalahan yang tak sederhana, karena manusia pun merupakan makhluk yang tak sederhana bahkan menjadi puncak dari kompleksitas keberadaan (Gita A dkk, 2015). Secara khusus, penyebab stres mahasiswa kedokteran dapat dinilai dengan menggunakan survei seperti Kuesioner Stres Mahasiswa Kedokteran. Dalam penelitian ini stressor dibagi menjadi enam kelompok, yaitu:

1. Academic Related Stressor (ARS)
2. *Interpersonal & Intrapersonal Related Stressor/IRS*
3. *Teaching and Learning Related Stressor/TLRS*
4. *Social Related Stressor/SRS*
5. *Drive & Desire Related Stressor/DRS*
6. *Group Activities Related Stressor/GARS*

Terdapat 3 jenis stres yaitu:

1. Eustres

Eustres ialah stres dengan artian positif, ataupun stres yang baik (Brian LS, 2015).

2. Neustres

Neustress adalah stres yang memiliki sifat yang netral, tak mempunyai pengaruh baik atau buruk terhadap pikiran serta tubuh. (GP Pendidikan, 2005)

3. Distres

Distress merupakan interpretasi negatif terhadap sebuah kejadian yang menimbulkan rasa takut ataupun amarah. Kecemasan tersebut pada umumnya diketahui sebagai stres. (Brian LS, 2016; Jeffrey AK, David DC, 2011)

Terdapat 2 jenis kecemasan, yaitu:

1. Stres akut

Bentuk stres yang paling umum. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dan tekanan di masa lalu dan tekanan di masa depan. (Lynn B, 2016).

2. Stres kronis

Stres yang terjadi terus hari demi hari, tahun demi tahun. Stres kronis mampu menyebabkan kerusakan pada tubuh, pikiran, serta jiwa. (Lynn B, 2016).

Blok *Biomedik 1* ialah blok pertama dari 21 blok pada kurikulum pendidikan FK YARSI. Blok ini berisi 5 sistem kredit semester (sks), pada masa belajar 6 minggu, mencakup atas 24 jam kuliah, 16 jam problem based learning, 2 jam tutorial journal reading, 8 jam praktikum, 12 jam *skill lab*, dan 5 jam tugas mandiri. Metode pengajaran pada Blok Biomedik I ini ditekankan pada ranah pengetahuan, selain juga ranah afektif serta psikomotor. Pelaksanaannya berlangsung dengan jangka waktu 6 minggu, melalui dua

tahap kegiatan pembelajaran, yakni tahapan proses belajar serta tahapan umpan balik. (Guide Book Biomedik 1 FK Yarsi, 2022).

METODOLOGI

Riset ini ialah jenis riset analitik observasional, dimana riset ini bertujuan guna menganalisis ada atau tidaknya korelasi diantara suatu variabel terhadap variabel yang lain serta hendak dilaksanakan disaat suatu waktu yang telah ditentukan. Satu saat disini memiliki maksud bahwa setiap subyek dilakukan observasi satu kali serta pengukuran subyek dilaksanakan disaat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam riset ini ialah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2022 yang berjumlah 298 mahasiswa. Sampel dalam riset ini ialah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2022 yang memiliki kriteria inklusi:

1. Mahasiswa FK Yarsi angkatan 2022
2. Mengikuti semua ujian
3. Memiliki kesediaan guna berperan sebagai sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah metode *total sampling* yang disederhanakan menggunakan rumus *Slovin*. Riset ini memakai data primer serta data sekunder. Data primer memakai kuesioner berupa variabel stres, yakni *Depression Anxiety and Stress Scale (DASS-42)* dan *Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ)*. Indikator DASS ialah kuesioner yang mencakup atas 42 item. Dalam riset ini yang hendak dipakai sekedar skala yang stres saja, yang mencakup atas 14 pernyataan. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lainnya yang memiliki keterkaitan

terhadap penyedia data riset. Data sekunder pada riset ini berwujud daftar nilai blok Biomedik 1.

Pengumpulan data dengan mendatangi mahasiswa lalu periset memberikan penjelasan terkait tujuan riset serta prosedur pengisian kuesioner. Kemudian responden melakukan pengisian kuesioner yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Data yang sudah didapatkan hendak dilakukan pengolahan lewat sejumlah tahap, yakni *Editting, Coding, Entry, Cleaning Data*, dan *Saving*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| 18 tahun | 19 | 11 |
| 19 tahun | 84 | 49 |
| 20 tahun | 57 | 33 |
| 21 tahun | 11 | 7 |
| Total | 171 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan usia responden berkisar antara 18-21 tahun.

Pada penelitian ini, dapat disajikan karakteristik responden yang terbagi atas jenis kelamin, yakni laki-laki serta Perempuan. Dibawah ini ialah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki | 57 | 33 |
| Perempuan | 114 | 67 |
| Total | 171 | 100 |

Melalui tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden didominasi oleh perempuan, yaitu berjumlah 114 ataupun sejumlah 67%, sementara responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 57 atau 33%. Perihal tersebut sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi mahasiswa FK Universitas YARSI Angkatan 2022 yang memang didominasi oleh Perempuan.

Tingkat Stress

Data berikut ini menyajikan distribusi tingkat stress mahasiswa yang didapatkan dari hasil kuesioner DASS 42. Pengukuran DASS ini berjumlah 14 item pernyataan yang wajib dilakukan pengisian oleh responden yang berskala 0-3. Berikut penyajian datanya:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Mahasiswa FK Universitas YARSI

| Tingkat Stress | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Normal | 63 | 37 |
| Stress Ringan | 42 | 25 |
| Stress Sedang | 46 | 27 |
| Stress Berat | 16 | 9 |
| Stress Sangat Berat | 4 | 2 |
| Total | 171 | 100 |

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat stress normal sejumlah 63 mahasiswa atau sebanyak 37%, sedangkan jumlah terbanyak kedua adalah mahasiswa yang mengalami stress dengan tingkat stress sedang, yaitu sebanyak 46 mahasiswa atau 27%. Kemudian sejumlah 42 mahasiswa atau 25% mengalami stress ringan. Sejumlah

16 mahasiswa atau 9% mengalami tingkat stress berat, dan 4 mahasiswa atau sebanyak 2% mahasiswa mengalami tingkat stress yang sangat berat.

Nilai Hasil Belajar

Distribusi frekuensi hasil nilai dalam penelitian ini didapatkan dari hasil nilai blok Biomedik 1, nilai blok ini merupakan nilai yang diakumulasi berlandaskan nilai ujian akhir blok, nilai *project based learning*, nilai ujian praktikum, dan nilai tugas. Kriteria kelulusan nilai blok adalah mahasiswa yang mendapatkan nilai dari sama dengan 55 atau grade C, sehingga mahasiswa yang memiliki nilai kurang dari 55 dinyatakan tidak lulus. (nilai $\geq C / \geq 55$: lulus, nilai $< C / < 55$: tidak lulus). Berikut merupakan penyajian datanya:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Mahasiswa FK Universitas YARSI

| Kriteria | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Lulus | 140 | 82 |
| Tidak Lulus | 31 | 18 |
| Total | 171 | 100 |

Berlandaskan atas table 4 mampu ditarik kesimpulan jika mahasiswa yang nilainya melampaui batas minimum (lulus) lebih banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang nilainya lebih kecil dari batas minimum (tidak lulus). Mahasiswa yang lulus dari ujian Blok Biomedik 1 berjumlah 140 mahasiswa atau sebanyak 82%, sedangkan mahasiswa yang tidak lulus dari ujian Blok Biomedik 1 berjumlah 31 mahasiswa atau sebanyak 18%.

Tingkat Stresor

Penelitian ini juga mengidentifikasi MSSQ yang dilakukan pengembangan guna melakukan identifikasi stresor mahasiswa kedokteran dan melakukan pengukuran intensitas stres yang

diakibatkan oleh stresor. Pada penelitian ini MSSQ mencakup atas 40 item yang memberikan gambaran 6 domain stressor, berikut merupakan penyajian datanya:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stresor Mahasiswa FK Universitas YARSI

| Stresor | ARS | | IRS | | TLRS | | SRS | | DSR | | GARS | |
|---------------------|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Ringan | 17 | 10 | 35 | 20 | 33 | 19 | 34 | 20 | 81 | 47 | 30 | 18 |
| Sedang | 70 | 41 | 81 | 47 | 61 | 36 | 66 | 39 | 61 | 36 | 67 | 39 |
| Berat | 70 | 41 | 42 | 25 | 57 | 33 | 63 | 37 | 22 | 13 | 59 | 35 |
| Sangat Berat | 14 | 8 | 13 | 8 | 20 | 12 | 8 | 5 | 7 | 4 | 15 | 9 |
| Jumlah | 171 | 100 | 171 | 100 | 171 | 100 | 171 | 100 | 171 | 100 | 171 | 100 |

Berlandaskan atas table 5 mampu dimengerti jika dalam domain stressor *Academic related stressor* (ARS), responden paling banyak pada kategori stressor sedang dan berat, yaitu sebanyak 70 mahasiswa (41%). Pada domain *Interpersonal & intrapersonal related stressor* (IRS), responden paling banyak pada kategori stressor sedang, atau sebanyak 81 (47%) mahasiswa. Pada domain *Teaching and learning related stressor* (TLRS), responden terbanyak pada kategori stressor sedang atau sejumlah 61 (36%) mahasiswa. Kemudian pada domain *Social related stressors* SRS, responden terbanyak pada kategori stressor sedang, yaitu dengan jumlah 66 (39%) mahasiswa. Pada domain *Drive & desire related stressor* (DSR), responden paling banyak pada kategori stressor ringan, yaitu sebanyak 81 (47%) mahasiswa.

Sedangkan pada domain *Group activities related stressor* (GARS), responden paling banyak pada stressor tingkat sedang yaitu sebanyak 67 (39%) mahasiswa.

Uji Hipotesis

Dalam riset ini, pengujian hipotesa yang dipakai ialah pengujian *Chi Square*. Pengujian ini menganalisis Data yang didapatkan melalui hasil pengukuran melalui penggunaan DASS-42 serta nilai blok Biomedik1 yang dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah melalui angka yang terdapat pada nilai Sig. jikalau nilai Sig. kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), alhasil hipotesis 1 diterima. Sedangkan jikalau nilai Sig. lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05), alhasil hipotesis 1 ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis Menggunakan Uji *Chi-Square Tests*
Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|-------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 3.101 ^a | 4 | .541 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 3.574 | 4 | .467 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | .000 | 1 | .985 |
| <i>N of Valid Cases</i> | 171 | | |

Tabel 1.6 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Chi-Square Tests*, dapat dimengerti jika nilai signifikansi dalam *Pearson Chi-Square* ialah sejumlah 0,541. Nilai ini lebih besar dari 0,05. ($0,541 > 0,05$), sehingga mampu ditarik kesimpulan jika **H₀ diterima**, serta H₁ ditolak. Sehingga hipotesis yang diperoleh adalah "Tidak terdapat hubungan antara nilai blok Biomedik1 dengan stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2022".

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak didominasi oleh responden yang mempunyai jenis kelamin Perempuan, yaitu berjumlah 114 ataupun sejumlah 67%, sementara responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 mahasiswa ataupun sebesar 33%. Sedangkan rentang umur responden pada riset ini ditunjukkan oleh responden yang berumur 18-21 tahun. Hasil riset ini serupa terhadap riset yang dilaksanakan Nursahara di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017).

Tingkat Stres

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa FK Universitas YARSI angkatan 2022 yang diukur melalui DASS menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat stress normal sejumlah 63 mahasiswa atau sebanyak 37%, sedangkan jumlah terbanyak kedua adalah mahasiswa yang mengalami stress dengan tingkat stress sedang, yaitu sebanyak 46 mahasiswa atau 27%. Kemudian sejumlah 42 mahasiswa atau 25% mengalami stress ringan. Sejumlah 16 mahasiswa atau 9% mengalami tingkat stress berat, dan 4 mahasiswa atau sebanyak 2% mahasiswa mengalami tingkat stress yang sangat berat. Berlandaskan atas riset yang dilaksanakan Riezky dan Sitompul (2017) keseriusan stres yang mahasiswa alami diakibatkan oleh sejumlah faktor, diantaranya ialah faktor akademik seperti metode serta sistem belajar ketika perkuliahan berlangsung, faktor sosial ekonomi, dan motivasi yang didorong dari dalam diri.

Nilai Hasil Belajar

Distribusi frekuensi hasil nilai blok Biomedik 1 menunjukkan bahwa

mahasiswa yang nilainya melampaui batas minimum (lulus) lebih banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang nilainya lebih kecil dari batas minimum (tidak lulus). Mahasiswa yang lulus dari ujian Blok Biomedik 1 berjumlah 140 mahasiswa atau sebanyak 82%, sedangkan mahasiswa yang tidak lulus dari ujian Blok Biomedik 1 berjumlah 31 mahasiswa atau sebanyak 18%. Riezky dan Sitompul (2017) juga mengungkapkan bahwa ditemukan faktor internal serta eksternal dari hasil pembelajaran mahasiswa. Faktor internal diantaranya adalah cara mahasiswa dalam memahami materi, faktor kecerdasan, faktor Kesehatan, dll. Sedangkan faktor eksternal dapat diperoleh dari pengaruh sosial ketika belajar, dorongan dari orang terdekat, dan mekanisme pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa.

Stressor

Distribusi Frekuensi Stressor berdasarkan tingkat pengukuran MSSQ, dapat diketahui bahwa pada domain *Academic related stressor* (ARS), responden terbanyak pada kategori stressor sedang dan berat, yaitu sebanyak 70 mahasiswa (41%). Pada domain *Interpersonal & intrapersonal related stressor* (IRS), responden terbanyak pada kategori stressor sedang, atau sebanyak 81 (47%) mahasiswa. Pada domain *Teaching and learning related stressor* (TLRS), responden terbanyak pada kategori stressor sedang atau sejumlah 61 (36%) mahasiswa. Kemudian pada domain *Social related stressors* SRS, responden terbanyak pada kategori stressor sedang, yaitu sejumlah 66 (39%) mahasiswa. Pada domain *Drive & desire related stressor* (DSR), responden paling

banyak pada kategori stressor ringan. yaitu sebanyak 81 (47%) mahasiswa. Sedangkan pada domain *Group activities related stressor* (GARS), responden terbanyak dalam stressor tingkat sedang yaitu sejumlah 67 (39%) mahasiswa.

Hasil riset ini selaras terhadap hasil riset yang dilaksanakan oleh Handayani di Universitas Andalas pada tahun 2020, penelitian tersebut menjelaskan bahwa sejumlah 30,1% mahasiswa mendapatkan tingkat stress sedang. Riset yang sama juga dilaksanakan Sari (2020), penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tingkat stress sedang mendominasi diantara tingkat stress yang lain yaitu sebesar 38,6% pada mahasiswa keperawatan di STIKES Karya Husada Kediri.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji uji hipotesis menggunakan Uji *Chi-Square Tests*, dapat dimengerti jika nilai signifikansi dalam *Pearson Chi-Square* ialah sejumlah 0,541. Nilai ini diatas 0,05. ($0,541 > 0,05$), sehingga mampu ditarik kesimpulan jika **H0 diterima**, serta H1 ditolak. Sehingga hipotesis yang diperoleh adalah "Tidak terdapat hubungan antara nilai blok Biomedik1 dengan stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2022".

Riset ini selaras terhadap riset yang dilaksanakan Raditya dkk (2023), riset itu memperoleh hasil jika tingkat stress serta nilai ujian blok tidak memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat lemah, melalui pengujian *Spearman's* dan diperoleh nilai $r = -0,251$. Riset ini pun menjelaskan jika tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa PSKPS FK ULM tahun

angkatan 2019 memiliki makna yang berlawanan, maksudnya adalah apabila tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa berkategori tinggi, alhasil makin rendahnya perolehan hasil ujian blok yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, begitupun sebaliknya. Putra (2015) pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa korelasi atau hubungan yang didapat dari tingkat stress akademik terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang sangat lemah, melalui pengujian uji korelasi spearman. Pengujian tersebut mendapatkan hasil nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) serta nilai $r=-0,150$, sehingga korelasi antara tingkat stress terhadap hasil belajar blok basic science 1 memiliki hubungan yang lemah. Peneliti Lestari, (2022). juga mengungkapkan perihal yang serupa, jika tingkat stress dengan prestasi akademik (nilai akhir blok pertama) tidak terdapat korelasi. Pasaunya, pada *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai $p=0,381$, dimana nilai $p>0,05$. Seppo (2020) mengungkapkan perihal yang serupa, jika tingkat stress tak memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2017, melalui pengujian olah data stresor akademik dengan nilai $p=0,723$. Seppo (2020) menambahkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin mempunyai tingkat stress yang masih dalam batas wajar, yaitu kategori stress sedang, sehingga hal ini tidak mengganggu aktivitas belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berlandaskan atas hasil riset yang telah dilaksanakan dibuktikan jika tak terdapat korelasi stres terhadap mahasiswa tingkat pertama dengan

nilai blok biomedik 1 dalam mahasiswa FK Universitas Yarsi angkatan 2022. Tingkat stress yang diukur melalui DASS didominasi oleh mahasiswa yang memiliki tingkat stress normal, yaitu 63 mahasiswa (37%), sedangkan sebanyak 4 mahasiswa (2%) mengalami tingkat stress yang sangat berat.

Mahasiswa yang lulus lebih banyak yaitu sebesar 82% atau 140 mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak lulus yaitu sebesar 18% atau sebanyak 31 mahasiswa. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Chi-Square Tests*, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,541. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima**, dan H1 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian LS. Managing stres: principles and strategies for health and well being. 8th ed. Burlington: Jones and Barlett Learning; 2015
- Erlina LW. Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas*. 2012; 9(2)
- G P. Education and development. New Delhi: Gyan Publishing House; 2005. p. 307
- Gita A, Rika L, Oktadoni S, Khairun N. Differences in stress level between first year and last year medical students in medical faculty of Lampung University. *J Majority*. 2015; 4(4): 50-6
- Handayani M. Gambaran tingkat stres, kecemasan dan depresi pada mahasiswa Universitas Andalas dalam menghadapi pandemi COVID-19. Doctoral dissertation. 2020 15.

- Lestari, P. I. (2022). Hubungan stres dengan prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama program studi pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lynn B. Stress: The different kind of stress [Homepage on the Internet]. Washington, DC: American Psychological Association; c2016 - [cited 2016 June 9]. Available from: <http://www.apa.org/helpcenter/stress-kinds.aspx>
- Medical Education Unit Faculty of Medicine University of YARSI. Book of guide block Biomedik 1. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi; 2022
- Putra, Nordiansyah. (2015). Hubungan Tingkat Stres Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Blok Basic Science 1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Universitas Lampung. Lampung.
- Raditya, R., Nurikhwan, P. W., Sanyoto, D. D., Bakhriansyah, M., & Limantara, S. (2023). HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP NILAI UJIAN BLOK MAHASISWA PSKPS FK ULM. *Homeostasis*, 6(2), 485-494.
- Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *J Aceh Med*. 2017;1(2):79-86.
- Rindang G, Sri H, Anita L. Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 2006; 3(2)
- Sari MK. Tingkat stres mahasiswa S1 keperawatan tingkat satu dalam menghadapi wabah COVID 19 dan perkuliahan daring di Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pemenang*. 2020;2(1):31-3.
- Seppo, M. D. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN INDEKS PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Somaieh B, Aeen M, Rita M. Sources and severity of perceived stress Among Iranian medical students. *Iran Red Crescent Med J*. 2015; 17(10)